

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi  
Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)  
di Kabupaten Siak**

**MINAR WINDA**

**Dr. Hj. YUSNI MAULIDA SE, MSi**

**LAPETI SARI SE, MSi**

Email : [minarwinda@yahoo.co.id](mailto:minarwinda@yahoo.co.id)

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Riau

Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru

**ABSTRACT**

*This study to analyze the factors that affect the quality of human resources in Siak District, which of life expectancy, literacy rates, average length of school and average real per capita output adjusted. Analysis of the data used is quantitative method with SPSS (Statistical Package of Social Science) version 21.00.*

*The results os test performed using multiple linear regression analysis, it is known that adjusted 100%. This shows all four independent variables influence on the quality of human resources in Siak District. Simultaneous regression test showed that all independent variables in the examined had a significant effect on the quality of human resources in Siak District.*

*The results of the testing partial regression (t-test) showing that variable of life expectancy, literacy rates, average length of school and average real per capita output adjusted significant effect the human development index. Variables that influence the quality of human resources in Siak District is an average of the real per capita output in adjusted.*

*Keywords : human development index.*

**1. PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan masa depan suatu daerah di era globalisasi saat ini yang sering disebut era modernisasi terletak pada sumber daya manusia (SDM). SDM saat ini

dikalangan masyarakat Indonesia masih jauh dari harapan pemerintah sebagai pengatur tatanan pemerintah maupun tatanan masyarakatnya yang bertujuan untuk memakmurkan dan mensejahterakan kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan

kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan atau kinerja suatu negara atau wilayah dalam bidang pembangunan manusia. Konsep IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990, UNDP tahun 1990 menekankan bahwa pembangunan manusia (*Human Development*) yaitu pembangunan yang berpusat pada manusia yang

menempatkan manusia sebagai tujuan akhir dari pembangunan dan bukan sebagai alat pembangunan.

IPM mengukur tiga dimensi pokok pembangunan manusia yang dinilai mencerminkan status kemampuan dasar penduduk. Ketiga kemampuan dasar itu adalah umur panjang dan sehat yang mengukur peluang hidup, berpengetahuan dan berketrampilan, serta akses terhadap sumberdaya yang dibutuhkan untuk mencapai standar hidup layak.

Tabel 1 : IPM Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2012

Kabupaten/kota	Angka harapan Hidup (Thn)	Angka Melek Huruf (%)	Rata-Rata Lama Sekolah (Thn)	Pengeluaran Per Kapita Riil (Ribuan Rupiah PPP)	IPM
Kuantan Singingi	68,53	98,09	8,06	652,69	74,50
Indragiri Hulu	69,01	98,22	8,01	654,52	74,90
Indragiri Hilir	71,88	99,18	7,63	650,91	76,15
Pelalawan	69,08	98,51	8,24	638,32	73,92
Siak	72,03	98,68	9,14	651,35	77,27
Kampar	68,83	98,60	8,93	654,20	75,54
Rokan Hulu	67,26	98,40	7,94	650,69	73,62
Bengkalis	70,56	98,17	9,18	644,81	75,86
Rokan hilir	67,32	98,18	7,90	645,54	73,17
Kepulauan Meranti	68,98	90,36	7,35	639,27	71,47
Kota Pekanbaru	71,88	99,90	11,35	652,20	79,16
Kota Dumai	72,26	99,40	9,74	660,81	78,73
Riau	71,69	98,45	8,64	654,48	76,90

Sumber : BPS Provinsi Riau 2012

Dengan pencapaian peringkat ke tiga terbesar di Provinsi Riau, maka Kabupaten Siak belum dapat dikatakan sebagai daerah yang memiliki kualitas IPM yang baik sebab masih berada dalam peringkat IPM menengah. Oleh sebab itu, IPM Kabupaten Siak masih perlu

diperhatikan untuk ditingkatkan kualitasnya.

Peningkatan angka IPM merupakan fenomena yang perlu segera dilakukan penanganannya, karena IPM dapat menggambarkan pencapaian kinerja dalam mengembangkan sumber daya

manusia (SDM) yang handal dan mengembangkan perekonomian suatu wilayah.

Untuk menggambarkan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Siak selanjutnya dapat dilihat dari pertumbuhan ekonominya. Kualitas sumber daya manusia yang tinggi dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Nilai PDRB Kabupaten Siak tahun 2003-2012 memperlihatkan kecenderungan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun dari tingkat pertumbuhannya, peningkatannya mengalami fluktuasi. Laju pertumbuhan ekonomi paling rendah terjadi pada tahun 2005 sebesar 6,88%.

Selama ini penanganan masalah IPM di Kabupaten Siak telah ditangani oleh dinas instansi terkait baik di lingkungan pemerintah maupun non pemerintah. Upaya-upaya terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sekaligus untuk meningkatkan peringkatnya di Kabupaten Siak. Dengan peringkat ketiga terbesar di Provinsi Riau, sudah selayaknya apabila peringkat IPM Kabupaten Siak harus dinaikkan. Agar kualitas penduduk semakin meningkat dan kesadaran penduduk untuk dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan dan kegiatan pembangunan. Dengan demikian, pembangunan di daerah tersebut dapat berjalan baik dan lancar.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalahnya adalah : “Apakah faktor yang paling dominan dalam

pembentukan kualitas SDM di Kabupaten Siak?”

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### a. Tujuan Penelitian

Adapaun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor yang paling dominan dalam pembentukan kualitas SDM di Kabupaten Siak.

### b. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan acuan dan sumber informasi bagi peneliti lainnya yang membahas lebih luas terhadap topik yang sama pada masa yang akan datang.

2. Sebagai bahan masukan bagi instansi pemerintah dalam mengambil kebijakan untuk penyusunan program-program dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia Kabupaten Siak.

## 2.1 Tinjauan Pustaka

### 2.1.1 Konsep Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia diartikan sebagai proses memperbesar rentang pilihan masyarakat. Diusulkan untuk pertama kali pada tahun 1990 oleh UNDP didalam laporan global *Human Development*, konsep ini dikembangkan oleh dua ekonom, yaitu Mahbub Ul Haq dan Amartya Sen. dalam laporannya “*Global Human Development Report*” memperkenalkan konsep “Pembangunan Manusia (*Human Development*)” sebagai paradigma baru model pembangunan. Menurut UNDP, pembangunan manusia dirumuskan sebagai perluasan pilihan bagi penduduk (*enlarging the choices of people*), yang dapat dilihat sebagai proses upaya ke arah

“perluasan pilihan” dan sekaligus sebagai taraf yang dicapai dari upaya tersebut. Pada saat yang sama pembangunan manusia dapat dilihat juga sebagai pembangunan (*formation*) kemampuan manusia melalui perbaikan taraf kesehatan, pengetahuan, dan keterampilan; sekaligus sebagai pemanfaatan (*utilization*) kemampuan/ketrampilan mereka.

Berdasarkan konsep Pembangunan Manusia yang dikembangkan oleh PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa), menetapkan peringkat kinerja pembangunan manusia pada skala 0,0 – 100,0 dengan kategori sebagai berikut:

- a. Tinggi : IPM lebih dari 80,0
- b. Menengah Atas : IPM antara 66,0 – 79,9
- c. Menengah Bawah : IPM antara 50,0 – 65,9
- d. Rendah : IPM kurang dari 50,0

Pembangunan manusia dapat juga dilihat dari sisi pelaku atau sasaran yang ingin dicapai. Dalam kaitan ini UNDP melihat pembangunan manusia sebagai suatu "model" pembangunan tentang penduduk, untuk penduduk, dan oleh penduduk:

- a. Tentang penduduk, berupa investasi di bidang pendidikan, kesehatan, dan pelayanan sosial lainnya.
- b. Untuk penduduk, berupa penciptaan peluang kerja melalui perluasan (pertumbuhan) ekonomi dalam negeri; dan
- c. Oleh penduduk berupa upaya pemberdayaan (*empowerment*) penduduk

dalam menentukan harkat manusia dengan cara berpartisipasi dalam proses politik dan pembangunan.

### 2.1.2 Konsep Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Badan Pusat Statistik (2007), indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. IPM menggambarkan beberapa komponen, yaitu capaian umur panjang dan sehat yang mewakili bidang kesehatan, angka melek huruf, partisipasi sekolah dan rata-rata lamanya bersekolah mengukur kinerja pembangunan bidang pendidikan, dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita.

Pengertian IPM yang dikeluarkan oleh UNDP dan Badan Pusat Statistik yang menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Indeks* (HDI) merupakan salah satu pendekatan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan manusia. IPM ini mulai digunakan oleh UNDP sejak tahun 1990 untuk mengukur upaya pencapaian pembangunan manusia suatu negara. Walaupun tidak dapat mengukur semua dimensi dari pembangunan, namun mampu mengukur dimensi pokok pembangunan manusia yang dinilai mencerminkan status kemampuan dasar (*basic capabilities*) penduduk. IPM dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan keempat komponen yaitu angka harapan hidup

yang mewakili bidang kesehatan, angka melek huruf dan rata-rata lamanya bersekolah mengukur capaian pembangunan di bidang pendidikan, dan kemampuan daya beli / paritas daya beli (PPP) masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.

Menurut Todaro (2006) ada 3 komponen variabel dalam pembangunan manusia tujuan utama yaitu:

- a. Kecukupan, yaitu merupakan kebutuhan dasar manusia secara fisik. Kebutuhan dasar adalah kebutuhan yang apabila tidak dipenuhi akan menghentikan kehidupan seseorang, meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan dan keamanan. Jika satu saja tidak terpenuhi akan menyebabkan keterbelakangan absolut.
- b. Jati diri, yaitu merupakan komponen dari kehidupan yang serba lebih baik adalah adanya dorongan dari diri sendiri untuk maju, untuk menghargai diri sendiri, untuk merasa diri pantas dan layak mengejar sesuatu, dan seterusnya. Semuanya itu terangkum dalam *self esteem* (jati diri).
- c. Kebebasan dari Sikap Menghamba, yaitu merupakan kemampuan untuk memiliki nilai universal yang tercantum dalam pembangunan manusia adalah kemerdekaan manusia. Kemerdekaan dan kebebasan di sini diartikan sebagai kemampuan berdiri tegak sehingga tidak diperbudak oleh

pengejaran dari aspek-aspek materil dalam kehidupan. Dengan adanya kebebasan kita tidak hanya semata-mata dipilih tapi kitalah yang memilih.

### **2.1.3 Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia**

Menurut Kuncoro 2004:119, komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meliputi (1) peluang hidup (*Longevity*) diukur dengan menggunakan indikator harapan hidup berdasarkan variabel rata-rata jumlah kelahiran hidup dan jumlah rata-rata anak yang tetap hidup. (2) Pengetahuan diukur dengan dua indikator yaitu tingkat melek huruf dengan melihat jumlah penduduk yang telah berusia 15 tahun atau lebih yang mampu membaca dan menulis huruf latin dan sebagai persentase terhadap jumlah total penduduk berusia 15 tahun atau lebih dan indikator rata-rata lama sekolah dengan melihat rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pendidikan oleh penduduk berusia 15 tahun atau lebih, dihitung dengan memasukan dua variabel yaitu : gelar yang telah dicapai dan pencapaian tingkat pendidikan. (3) Standar hidup layak diperoleh dengan menggunakan indikator tingkat konsumsi riil perkapita yang disesuaikan.

Dalam indeks pembangunan manusia terdapat tiga komposisi indikator yang digunakan untuk mengukur besar indeks pembangunan manusia suatu negara (BPS 2007) yaitu :

- a. Tingkat kesehatan diukur harapan hidup saat lahir. Angka Harapan Hidup pada suatu umur  $x$  adalah rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang yang

telah berhasil mencapai umur  $x$ , pada suatu tahun tertentu, dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya.

- b. Tingkat pendidikan diukur dengan angka melek huruf (dengan bobot dua per tiga) dan rata-rata lama sekolah (dengan bobot sepertiga).
- c. Standar kehidupan diukur dengan tingkat pengeluaran perkapita riil disesuaikan per tahun. Maksudnya adalah kemampuan daya beli antar daerah berbeda-beda dengan rentang tertinggi Rp. 732.720 dan yang terendah Rp. 360.000 semakin rendah nilai daya beli suatu masyarakat berkaitan erat dengan kondisi perekonomian pada saat itu yang sedang memburuk yang berarti semakin rendah kemampuan masyarakat membeli suatu barang dan jasa.

Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menetapkan suatu ukuran standar pembangunan manusia yaitu IPM atau *Human Development Index* (HDI). IPM lebih fokus pada hal-hal yang lebih sensitif dan berguna daripada hanya sekedar pendapatan perkapita untuk melihat kemajuan pembangunan yang selama ini digunakan. IPM dapat mengetahui kondisi pembangunan di daerah dengan alasan;

- a. IPM menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam pembangunan kualitas manusia
- b. IPM menjelaskan tentang bagaimana manusia mempunyai

kesempatan untuk mengakses hasil dari proses pembangunan, sebagai bagian dari haknya seperti dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan.

- c. IPM digunakan sebagai salah satu ukuran kinerja daerah, khususnya dalam hal evaluasi terhadap pembangunan kualitas hidup masyarakat/penduduk.
- d. Meskipun dapat menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam pembangunan kualitas hidup manusia, tetapi IPM belum tentu mencerminkan kondisi sesungguhnya namun untuk saat ini merupakan satu-satunya indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pembangunan kualitas hidup manusia.

#### **2.1.4 Konsep Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia (SDM) atau *Human Resources* mengandung dua pengertian. Pertama, sumber daya manusia mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal ini sumber daya manusia mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk

menghasilkan barang dan jasa. Kedua, sumber daya manusia menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara fisik kemampuan bekerja diukur dengan usia. Dengan kata lain, orang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja. Kelompok penduduk dalam usia kerja tersebut dinamakan tenaga kerja atau *Man power*. Secara singkat tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja ( Simanjuntak 2001).

Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan baik yang bekerja maupun sementara tidak bekerja karena suatu sebab seperti menunggu panen, pegawai yang sedang cuti dan sejenisnya. Disamping itu mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari atau mengharap pekerjaan juga termasuk dalam angkatan kerja (BPS 2003).

Tenaga kerja adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang sedang bekerja, yang memiliki pekerjaan namun sementara tidak bekerja, seseorang yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan (Badan Pusat Statistik).

### **2.1.5 Konsep Human Capital**

Di dalam buku *Investasi Human Capital* (Sutisna 2009:7-8) beberapa ahli mengemukakan definisi mengenai human capital, diantaranya Edvinson dan Malone yang mendefinisikan *human capital* sebagai kombinasi pengetahuan,

keterampilan, inovasi dan kemampuan anggota perusahaan untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Human capital menunjuk kepada nilai pengetahuan, keterampilan, pengalaman yang dimiliki oleh anggota perusahaan, juga merupakan nilai, kultur dan filosofi perusahaan.

*Human capital* (sumber daya manusia) merupakan sumber daya penting bagi perusahaan. Sumber daya manusia menyediakan kekreatifan didalam perusahaan. Tanpa sumber daya yang efektif akan sulit bagi perusahaan untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu investasi pada *human capital* perlu dilakukan.

Menurut Greer 2001:6-14, membagi investasi pada *human capital* atas tiga jenis, antara lain: *investment in training and development, investment practices for improved retention, investment in job secure workforces*

a. Investasi pada pelatihan dan pengembangan (*investment in training and development*). Investasi pada pelatihan terdiri dari:

#### 1. Investasi pada *employability*

Pada saat terjadi penurunan keberadaan dari kebijakan kepegawaian, beberapa perusahaan menginvestasikan sumber daya manusianya dengan pengalaman-pengalaman yang membangun dan membuat karyawan-karyawannya *employable* pada saat hubungan dengan perusahaan berakhir. Investasi pengembangan ini akan membuat peningkatan kesempatan, lingkungan pembelajaran, pelatihan. Memiliki karyawan yang sesuai karakteristik

- employability* merupakan hal penting bagi kelangsungan perusahaan.
2. Investasi pada pelatihan  
Seperti yang dikemukakan sebelumnya bahwa investasi pada pelatihan sangat penting untuk strategi perusahaan dimasa depan dan *competitive advantages*.
  3. *On the job training*  
Dengan *on the job training*, para karyawan dididik dan dilatih ditempat kerja dan pada saat mereka kerja.
- b. Investasi pada peningkatan *retention (investment practices far improved retention)*. Investasi pada peningkatan *retention* dapat berupa:
1. Budaya perusahaan yang sesuai dengan para karyawan
  2. Prosedur pemilihan atau seleksi calon karyawan sehingga para karyawan yang terpilih sesuai dengan organisasi, pekerjaan dan teman kerja.
  3. Pemberian kompensasi dan keuntungan yang sesuai
  4. *Job enrichment* dan *job satification*
  5. Keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan karyawan diluar organisasi.
- c. Investasi pada keselamatan kerja (*investment in job secure work forces*)  
Biaya sumber daya manusia yang termasuk dalam macam-macam investasi pada *human capital* diatas antara lain:
1. Biaya pendidikan dan pelatihan
  2. Biaya *recruitment* dan seleksi

3. Biaya kesehatan dan perawatan keamanan
4. *Reward* untuk prestasi pegawai
5. Biaya pembinaan jasmani dan rohani
6. Biaya evaluasi pegawai.

### 3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Siak. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja dengan pertimbangan Kabupaten Siak mengalami perkembangan yang cukup pesat di bidang ekonomi atau dilihat dari pertumbuhan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi tetap membaik, seperti indikator indeks pembangunan manusia nya yang mencerminkan kualitas sumber daya manusianya.

### 3.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Data sekunder adalah data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel maupun diagram-diagram (Umar, 2011). Data sekunder bisa juga diperoleh melalui keterangan-keterangan yang bersumber pada literatur seperti buku, majalah, serta sumber dari situs-situs di internet yang menjelaskan tentang Indeks Pembangunan Manusia. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi tambahan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang tema yang dibahas dalam penelitian ini. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari instansi-instansi terkait seperti: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau dan Kabupaten Siak, dan referensi buku-buku dari



perpustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 3.3 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis mengolah data dengan menggunakan analisis regresi. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan suatu variabel dependen terhadap suatu variabel independen untuk mengestimasi dan memprediksi nilai rata-rata variabel dependen (Kualitas Sumber Daya Manusia) terhadap nilai tepat variabel independen (angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah, rata-rata pengeluaran per kapita riil) yang diketahui.

#### 4.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 2 : Perkembangan IPM Nasional, Riau, Siak 2003-2012

Tahun	IPM Nasional	IPM Riau	IPM Siak
2003	69,70	69,80	71,80
2004	68,70	72,20	72,60
2005	69,57	73,63	73,50
2006	70,10	73,81	74,60
2007	70,59	74,63	75,20
2008	71,17	75,09	75,64
2009	71,76	75,60	76,05
2010	72,27	76,07	76,46
2011	72,77	76,53	76,92
2012	73,29	76,90	77,27

Sumber : BPS Kabupaten Siak, 2012

#### 4.1.2 Perkembangan pendidikan di Kabupaten Siak

Pembangunan pendidikan telah berhasil meningkatkan taraf pendidikan masyarakat Siak yang ditandai dengan meningkatnya rata-rata lama sekolah dari 8,70 tahun pada tahun 2003 meningkat menjadi 9,14 tahun pada tahun 2013. Artinya secara rata-rata penduduk Kabupaten Siak hanya menyelesaikan pendidikan sampai dengan jenjang

#### 4.1.1 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Siak

Perkembangan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Siak selama tahun 2003-2012 selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 Kabupaten Siak berada pada peringkat ke tiga terbesar di Provinsi Riau dalam Indeks Pembangunan Manusia. Berdasarkan konsep pembangunan manusia yang dikembangkan oleh PBB, IPM Nasional, IPM Riau dan IPM Siak dalam kategori menengah atas. Hal ini menunjukkan kualitas sumber daya manusia semakin membaik dalam hal kesehatan, pendidikan dan ekonomi.

pendidikan tingkat SMP dan berkecenderungan tidak melanjutkan lagi.

Pendidikan merupakan salah satu indikator komposit IPM (proksi pembangunan manusia). Pengeluaran pemerintah untuk pendidikan memiliki kontribusi dalam memajukan pendidikan melalui penyediaan infrastruktur maupun operasionalnya. Dengan demikian pengeluaran untuk pendidikan

berpengaruh positif terhadap pembangunan manusia melalui peningkatan tingkat melek huruf dan rata-rata lama sekolah.

#### **4.1.3 Perkembangan Kesehatan di Kabupaten Siak**

Pencapaian status kesehatan dan gizi masyarakat merupakan kinerja sistem kesehatan yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat dan daerah serta berbagai komponen masyarakat. Perkembangan kesehatan di Kabupaten Siak yang diukur dari umur harapan hidup (UHH), Angka kematian bayi (AKB) atau berdasarkan angka kematian menurut umur yang datanya diperoleh dari catatan registrasi kematian secara bertahun-tahun. Angka harapan hidup Kabupaten Siak diatas 70 tahun merupakan angka yang tinggi, karena target Indonesia sehat tahun 2010 yang mengupayakan AHH Kabupaten Siak harus mencapai 67,9 tahun. Pemerintah Kabupaten Siak telah berhasil menetapkan AHH diatas 70 tahun. Hal ini dapat dilihat dari anggaran pemerintah untuk meningkatkan kesehatan di Kabupaten Siak.

#### **4.1.4 Perkembangan Perekonomian di Kabupaten Siak**

Tingkat pendapatan penduduk Siak yang di ukur dengan ukuran pengeluaran menunjukkan adanya peningkatan seperti yang ditunjukkan oleh semakin meningkatnya tingkat pengeluaran perkapita sebagai proksi pendapatan. Secara umum, selama periode 2003-2012 tingkat kesejahteraan penduduk Kabupaten Siak mengalami peningkatan seperti yang ditunjukkan oleh semakin meningkatnya tingkat pengeluaran perkapita sebagai proxy pendapatan. Persentase penduduk dengan pengeluaran dibawah Rp. 99.000 makin menurun, sedangkan persentase penduduk dengan pengeluaran di atas Rp 300.000 makin meningkat. Perkembangan tingkat kesejahteraan juga dapat diamati berdasarkan perubahan persentase pengeluaran yang dialokasikan untuk non makanan, dimana semakin tinggi persentase pengeluaran non makanan dapat mengindikasikan adanya perbaikan tingkat kesejahteraan.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan persamaan Regresi Linier Berganda dengan menggunakan fasilitas program komputer SPSS (*Statistical Package Social Science*) yaitu program statistik untuk ilmu sosial maka diperoleh hasil Regresi Linier Berganda sebagai berikut:

Tabel 3 : Hasil Estimasi Regresi Berganda

Variabel Bebas	Koefisien Reg.	T	Sig. T
KONSTANTA	-37,811	-7,225	0,001
AHH	0,475	4,026	0,010
AMH	0,234	26,824	0,000
RRLS	0,674	4,120	0,009
PPRD	0,079	35,514	0,000
R	1,000		
R Square	1,000		
F	12714,441		
Sig. F	0,000		

a. Predictors: (Constant), angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran riil perkapita disesuaikan

b. Dependent Variable: indeks pembangunan manusia

Sumber: Data sekunder yang diolah 2014

#### 4.2 Uji Korelasi Ganda (R)

Nilai R sebesar 1,000. Artinya bahwa korelasi antara variabel independen (harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran perkapita riil disesuaikan) memiliki hubungan yang sangat kuat.

#### 4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Diketahui nilai R square sebesar 1,000. Hal ini berarti 100% prediksi sumbangan kualitas sumber daya manusia (IPM) dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran perkapita riil disesuaikan.

#### 4.4 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis, dapat dilihat bahwa Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita Riil Disesuaikan secara simultan berpengaruh positif terhadap Kualitas Sumber Daya

Manusia (IPM) di Kabupaten Siak” yang diketahui dari hasil uji F, dimana  $F_{hitung}$  (12714,441) >  $F_{tabel}$  (4,76) dengan Sig. (0,000) < 0,05. Artinya adalah bahwa variabel independen (Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita Riil Disesuaikan) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ((Kualitas Sumber Daya Manusia (IPM))). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang dibangun cukup baik.

#### 4.5 Hasil Pengujian Parsial ( Uji t )

Dari hasil regresi ditemukan bahwa besarnya angka harapan hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Siak, dengan nilai signifikan  $0,010 < 0,05$ . Angka melek huruf menghasilkan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  variabel ini termasuk signifikan. rata-rata lama sekolah menghasilkan nilai signifikan  $0,009 < 0,05$  variabel ini termasuk signifikan. rata-rata pengeluaran perkapita riil

disesuaikan menghasilkan nilai signifikan 0,000, variabel ini termasuk signifikan.

Berdasarkan tabel 3 diatas, maka dapat diketahui persamaan regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = -37,811 + 0,475X_1 + 0,234X_2 + 0,674X_3 + 0,079X_4 + e$$

Nilai konstanta (a) sebesar -37,811 menyatakan bahwa tanpa kenaikan angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran perkapita riil disesuaikan maka kualitas sumber daya manusia (IPM) sebesar -37,811% atau persamaan regresi linier berganda memiliki nilai negatif pada konstanta yaitu -37,811 yang menyatakan bahwa apabila AHH, AMH, RRLS dan RRPPRD bernilai nol maka kualitas sumber daya manusia akan bernilai negatif. Nilai koefisien regresi variabel angka harapan hidup, dengan adanya peningkatan angka harapan hidup sebesar 1% maka akan diikuti oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia (IPM) sebesar 0,475% dengan asumsi  $X_2, X_3, X_4$  constant. Nilai koefisien regresi variabel angka melek huruf, dengan adanya peningkatan angka melek huruf sebesar 1% maka akan diikuti oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia (IPM) sebesar 0,234% dengan asumsi  $X_1, X_3, X_4$  constant. Nilai koefisien regresi variabel rata-rata lama sekolah, dengan adanya peningkatan rata-rata lama sekolah sebesar 1% maka akan diikuti oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia (IPM) sebesar 0,674% dengan asumsi  $X_1, X_2, X_4$  constant. Nilai koefisien regresi variabel rata-rata pengeluaran perkapita riil disesuaikan, dengan adanya

peningkatan sebesar rata-rata pengeluaran perkapita riil disesuaikan 1% maka akan diikuti oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia (IPM) sebesar 0,079% dengan asumsi  $X_1, X_2, X_3$  constant.

## 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia (IPM) di Kabupaten Siak adalah variabel rata-rata pengeluaran riil perkapita (PPP), angka melek huruf (AMH), rata-rata lama sekolah (RRLS) dan angka harapan hidup (AHH), dengan begitu maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dari hasil penelitian diperoleh variabel rata-rata pengeluaran perkapita riil pengaruhnya yang paling dominan dalam kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Siak. Determinasi (R Square) menunjukkan bahwa secara keseluruhan variasi yang terjadi pada variabel independent (AHH, AMH, RRLS, PPP) dapat menjelaskan variabel dependent (IPM). Angka Harapan Hidup, Pendidikan dan Rata-rata Pengeluaran Perkapita Riil Disesuaikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia (IPM) di Kabupaten Siak. Rata-rata pengeluaran riil perkapita (PPP) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan manusia di Kabupaten Siak. Rata-rata lama sekolah (RRLS) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan manusia di Kabupaten Siak. Angka harapan hidup (AHH) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan manusia di Kabupaten Siak.

## 6.2 Saran

Beberapa saran yang dapat dipertimbangkan pada penelitian ini, sebagai berikut:

Pembangunan manusia di Kabupaten Siak harus terus diperhatikan melalui peletakan prioritas dan kebijakan pemerintah, sehingga masyarakat semakin sejahtera. Peningkatan indeks pembangunan di Kabupaten Siak bidang pengeluaran, yaitu pengeluaran non makanan yang merupakan cerminan dari besarnya pendapatan masyarakat. Diharapkan pemerintah agar meningkatkan mutu pendidikan melalui anggaran pendidikan yang dialokasikan untuk peningkatan pembangunan manusia di Kabupaten Siak. Disamping itu juga perlu adanya peningkatan angka partisipasi murni (APM). Disarankan melakukan peningkatan kesehatan. Disamping itu juga perlu memperhatikan suatu pelayanan kesehatan baik dari segi jumlah tenaga dokter maupun jumlah puskesmasnya. Disarankan bagi masyarakat dapat bersama-sama membantu pemerintah dalam hal pembangunan, sehingga pembangunan manusia diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan manusia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2007. *Hubungan Antara Pendapatan Per Kapita dan Indeks Pembangunan Manusia*  
<http://www.stieykpn.ac.id/images/artikel/artikel%20HDI%20terbaru.docx>.
- Arfrida. 2002. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Ekonomi Pembangunan (Edisi Keempat)*. STIE-YKPN. Yogyakarta.
- Asang, Sulaiman. 2012. *Membangun Sumber Daya Manusia Berkualitas*. Penerbit: Tim Brilian Internasional. Surabaya.
- Badrudin, Rudy. Khasanah, Mufidhatul. 2011. *Pengaruh Pendapatan dan Belanja Daerah terhadap Pembangunan Manusia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*.  
[http://www.stieykpn.ac.id/downloads/journal/JUM/Buletin\\_Ekonomi\\_FE\\_UPN\\_Y\\_Vol\\_9\\_No\\_1\\_April\\_2011\\_Rudy\\_Badrudin\\_Mufidhatul\\_Khasanah.pdf](http://www.stieykpn.ac.id/downloads/journal/JUM/Buletin_Ekonomi_FE_UPN_Y_Vol_9_No_1_April_2011_Rudy_Badrudin_Mufidhatul_Khasanah.pdf).
- Baeti, Nur. 2013. *Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan pengeluaran Pemerintah terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011*.  
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/1984>.
- Bappenas, BPS. 2013. *Data dan Informasi Kinerja Pembangunan 2004-2012*. Bappenasdan BPS. Jakarta.
- Baroroh, Ali. *Analisis Multivariat dan Time Series SPSS 21*. PT

- Elex Media Komputindo. Jakarta.
- BPS. 2003. *Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Siak*. Jakarta : BPS Statistics Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Riau*. Jakarta: BPS Statistics. Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Indeks Pembangunan Manusia*. BPS. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Riau*. Jakarta: BPS Statistics. Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Siak Dalam Angka*. Jakarta: BPS Statistics. Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Statistik Daerah Provinsi Riau*. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Indeks Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Siak*. BPS. Jakarta
- Greer, Charles, R. 2001. *Strategic Human Resources Managemen*. Prentice Hall. New Jersey.
- Kuncoro, Mudrajat. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah : Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Erlangga. Jakarta
- Lembaga Demografi FEUI. 2007. *Dasar-Dasar Demografi*. Penerbit : Lembaga Penelitian FEUI. Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Pengantar Ekonomi*. Edisi Kedua Jilid 1. Penerbit : Erlangga. Jakarta.
- Maryani, Tri. *Analisis Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah*. [http://repository.upnyk.ac.id/798/1/ANALISIS\\_IN\\_DEKS\\_PEMBANGUNAN\\_MANUSIA\\_DI\\_PROVINSI\\_JAWA\\_TENGAH.pdf](http://repository.upnyk.ac.id/798/1/ANALISIS_IN_DEKS_PEMBANGUNAN_MANUSIA_DI_PROVINSI_JAWA_TENGAH.pdf)
- Mudrajad Kuncoro. 2003. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Penerbit:: UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Melliana, Ayunanda. Dan Zain, Ismaini. 2013. *Analisis Statistik Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Panel*. <http://digilib.its.ac.id/ITS-paper-13021140003065/28997>.
- Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Orinbao, Arita Adelheid M. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua Barat Tahun 2006-2009*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

- Patta, Devyanti. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Selatan Periode 2001-2010*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin Makasar.
- Pratama, Rahardja. Mandala Manurung . 2001. *Teori Ekonomi Makro*. FEUI. Jakarta.
- Rahayuningsiha, Idha. Hidayati, Nurul. Dan Wahyudi, Isa. 2009. *Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Dampaknya pada Peningkatan Pendidikan, Kesehatan dan Ekonomi di Kabupaten Gresik*. Elib.pdii.lipi.go.id/indeks.php /searchkatalog/byId/54128.
- Rianse, Usman. Abdi. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*. Penerbit : CV. Alfabeta. Bandung.
- Saddewisasi, Wyati. Dan Ariefiantoro, Teguh. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kota Semarang*. Journal.usm.ac.id/jurnal/dinamika-sosial-budaya/284/detail/.
- S, Charisma Kuriata Ginting. 2008. *Analisis Pembangunan Manusia di Indonesia*. Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan.
- Simanjuntak, Payaman, J. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta
- Simamora, Bilson. 2004. *Riset Pemasaran: Filsafah, Teori dan Aplikasi*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2009. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi ketiga. Penerbit : RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 1996. [Pengantar Teori Makro ekonomi](#). Edisi 2. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sumarsono, Sonny. 2009. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. edisi pertama. Penerbit : Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sumodiningrat, Gunawan.2002. *Ekonometrika Pengantar*. Penerbit : BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sutisna, Sabar. 2009. *Investasi Human Capital*. Sulita. Bandung.
- Todaro, Michael.P. Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Edisi Kedelapan. Erlangga, Jakarta.
- Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi Kedua. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.